

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejalan dengan perkembangan waktu yang diiringi dengan semakin berkembangnya pelaku ekonomi dan kebutuhan penggunaan uang dalam kegiatan perekonomian, transaksi antara pihak yang mengalami kelebihan uang dengan pihak yang membutuhkan tambahan uang tidak hanya dapat dilaksanakan dengan cara pertemuan langsung. Adanya pihak perantara menjadi sesuatu yang sangat penting dalam perekonomian. Pada saat ini, lembaga perantara yang lebih dikenal oleh masyarakat adalah Bank.

Peran Bank sangat penting dalam mendukung perekonomian suatu negara sesuai dengan yang tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa perbankan berasaskan demokrasi ekonomi memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Fungsi tersebut, bank berperan strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dalam UU tersebut juga disebutkan bahwa perkembangan perekonomian nasional maupun internasional senantiasa bergerak cepat dan disertai tantangan yang semakin luas, harus selalu

diikuti secara tanggap oleh perbankan nasional dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya kepada masyarakat.

Peran penting bank dalam menunjang perekonomian negara merupakan salah satu alasan mengapa kinerja keuangan bank harus senantiasa dianalisa untuk mengetahui tingkat kesehatannya. Analisis ini juga penting karena kebutuhan para pihak pemangku kepentingan (*stakeholder* dan *shareholder*) akan informasi kesehatan bank terkait, karena melalui hasil analisis keuangan ini mereka akan lebih mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam satu kelompok industri yang sama. Sehingga, hasil analisis kinerja keuangan tersebut berguna untuk mendapatkan atau mempertahankan kepercayaan mereka. Selain itu, persaingan antar bank yang semakin ketat harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan pada industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup dalam persaingan yang ketat tersebut adalah kinerja (kondisi keuangan) bank yang baik.

Moeljadi (2006), analisis terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Selanjutnya, menurut Munawir (2007), laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Sekarang ini sedang berkembang cara pengukuran kinerja keuangan yang mengukur biaya seluruh modal dan nilai tambah perusahaan di pasar yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Menurut Young, S.D dan O'Byrne, S.F (2001), EVA adalah tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal. Sedangkan, MVA adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan utang) dengan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa, EVA dan MVA merupakan indikator adanya penciptaan nilai dari investasi dalam suatu perusahaan. Sehingga, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis EVA dan MVA.

Keown (2008), hubungan antara EVA dan MVA dimasa depan sangat penting, karena mengelola untuk nilai pemegang saham memerlukan kenaikan MVA. Mengelola EVA suatu perusahaan yang berhubungan dengan MVA dapat dilakukan dengan cara berikut : MVA merupakan nilai sekarang dari seluruh EVA masa depan atas kelangsungan hidup perusahaan. Jadi, mengelola perusahaan dengan cara meningkatkan EVA secara umum akan menimbulkan MVA yang lebih tinggi.

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan salah satu bank dari sepuluh bank yang memiliki jumlah aset terbesar di Indonesia dan merupakan pemberi kredit kepada usaha mikro, kecil dan menengah terbesar di Indonesia, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI). BRI merupakan bank dengan aset kedua terbesar tingkat nasional dan pada enam tahun terakhir sejak tahun 2007 tercatat

sebagai pemberi kredit tertinggi nasional. Seperti yang dijelaskan juga pada *website* BI (<http://www.bi.go.id>, 2013), BRI berada pada posisi teratas di dalam industri perbankan nasional dalam peran sertanya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyaluran kredit walaupun bukan pemilik aset tertinggi secara nasional. Hal ini disebabkan karena sejak awal berdirinya, BRI mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Sehingga, selain kepentingan analisis kinerja keuangan yang sudah disebutkan sebelumnya, analisis kinerja keuangan BRI tersebut penting untuk dilakukan untuk mengetahui kesehatannya karena BRI memiliki peran yang penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat sebagai akibat peran BRI dalam pemberian kredit terbesar nasional. Sehingga, penelitian ini mengkaji laporan keuangan BRI dengan menggunakan alat analisis EVA dan MVA berbasis laporan keuangan periode 2008-2012 dan menganalisis pengaruh EVA terhadap MVA dengan menggunakan analisis regresi sederhana serta melakukan perediksi kinerja keuangan BRI dengan menggunakan *Double Exponential Smoothing*. Analisis kinerja keuangan dilakukan berdasarkan lima tahun terakhir (2008-2012), sehingga perubahan (fluktuasi) kinerja keuangan terlihat lebih jelas.

## **1.2 Permasalahan**

Yang dijadikan dasar pada penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut ;

“Apakah kinerja manajerial Bank BRI menunjukkan peningkatan kinerja yang semakin membaik?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kinerja manajerial Bank BRI sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara.
2. Mengetahui perkembangan kinerja yang dilakukan oleh pihak manajerial Bank BRI.

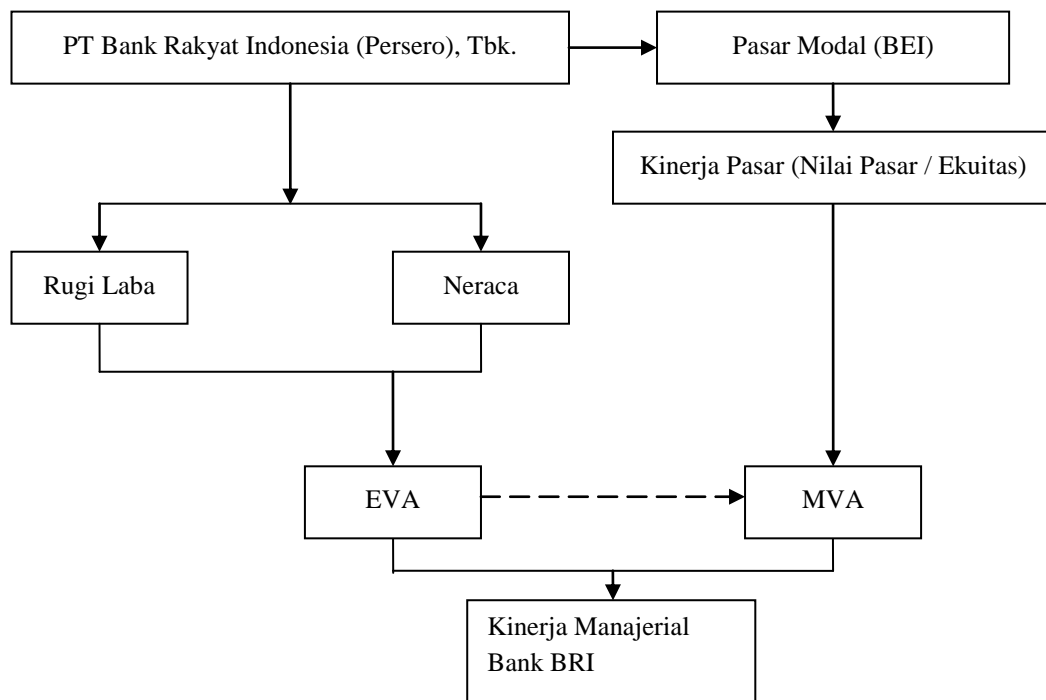
## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Memberikan gambaran tentang kinerja Bank BRI sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara sehingga dapat dijadikan referensi pengambilan keputusan investasi untuk investor maupun sipembaca.
2. Memberikan gambaran perkembangan kinerja Bank BRI selama empat tahun terakhir.
3. Sebagai referensi dan pengembangan analisis kinerja keuangan bagi peneliti selanjutnya.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penulisan ini dapat dibuat dalam bentuk bagan seperti di bawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

### 1.6. Hipotesis

“Kinerja Manajerial Bank BRI menunjukkan peningkatan kinerja yang lebih baik”.